

Menuju Kesadaran Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam: Toleransi dan Pemahaman Antar Agama di Sekolah

Rabiyatul Adawiyah

IAIN Curup, Indonesia

<https://ppg.siagapendis.com/guru/index>; rabiyatuladawiyah88@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Sejak kolonial hingga era modern, pendidikan agama Islam menjadi bagian kurikulum di sekolah-sekolah. Namun, di era globalisasi yang semakin maju seperti saat ini, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam menjadi semakin kompleks. Salah satu tantangannya adalah mengatasi perbedaan budaya, agama, dan cara pandang yang beragam di antara siswa. Wawancara dan observasi, Integrasi Kurikulum Multikultural di Sekolah yang berhasil dalam toleransi dan pemahaman antar agama telah mengintegrasikan unsur multikultural ke dalam kurikulum. Ini mencakup pembelajaran tentang berbagai agama dan budaya, serta pembahasan nilai-nilai universal yang bersifat lintas-agama seperti cinta, perdamaian, dan kerja sama. Siswa menerima pembelajaran agama Islam dengan pendekatan pendidikan multikultural mencapai peningkatan signifikan dalam pemahaman toleransi kerjasama antar agama. Pendekatan pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang toleransi dan kerjasama antaragama serta kesadaran multikulturalisme. Oleh karena itu, implementasi pendekatan pendidikan multikultural dalam kurikulum agama Islam harus dipertimbangkan untuk memajukan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing di era global ini.

Kata Kunci: 1; Kesadaran Multikultural 2; Pendidikan Agama Islam 3; Pendidikan Agama sebagai Sarana Multikulturalisme.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, Islam menganjurkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan di antara umat manusia. Namun, tidak jarang masih terjadi intoleransi dan konflik antara agama di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan kesadaran multikultural dalam pendidikan agama Islam, dengan mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama di

sekolah. Melalui pendidikan agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai multikultural, diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya. Sekolah menjadi tempat yang ideal untuk mendorong kesadaran multikultural, karena di sekolah siswa berkomunikasi dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, pengajaran agama Islam harus mengedepankan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persaudaraan, sehingga siswa dapat mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mencapai tujuan ini, pendidik dan guru agama Islam perlu memiliki pemahaman yang mumpuni tentang multikulturalisme dan bagaimana mengajarkannya dalam konteks agama Islam. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas yang mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama, baik dalam pelajaran agama atau kegiatan di sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran multikultural yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan yang diwariskan oleh agama Islam. Menuju kesadaran multikultural dalam pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya yang penting dan tidak bisa dilewatkan.

Dalam era globalisasi yang semakin maju, kesadaran multikultural akan menjadi kunci untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan antara umat manusia. Hal ini akan semakin terwujud jika dunia pendidikan mampu menjadi pelopor dalam menciptakan kesadaran multikultural yang kuat, dengan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan pemahaman antaragama di sekolah.¹

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h, 745
² Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang : UIN Maliki Press, 2011, hlm. V

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas untuk mengerti gejala sentral tersebut, Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis peneliti dijabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2010)..

3. PEMBAHASAN

Pentingnya kesadaran multikultural dalam pendidikan agama Islam untuk menguatkan toleransi dan pemahaman antar agama di sekolah. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keberagaman agama dan budaya serta menjembatani hubungan antar siswa dari keberagaman yang ada.

1.1. Pentingnya Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan kita terhadap agama Islam. Seiring dengan kemajuan zaman, penting bagi kita untuk memahami bahwa isu toleransi bukanlah masalah baru, melainkan perlu lebih ditingkatkan dalam pendidikan agama Islam. Toleransi menjadi sangat penting di era modern ini karena bisa membentuk karakter generasi muda menjadi lebih terbuka dan berpikiran luas. Pentingnya toleransi dalam pendidikan agama Islam tercermin dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memahami bahwa Islam adalah agama yang toleran Salah satu konsep dasar dalam Islam adalah toleransi dan sikap terbuka dengan perbedaan. Hal ini terlihat dari

sejarah Islam yang memeluk orang-orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan. Dalam pendidikan agama Islam, sangat penting untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang sangat menghormati perbedaan dan mengajarkan nilai-nilai universal persaudaraan.

2. Memahami nilai-nilai kemanusiaan Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar seperti rasa empati, belas kasihan, kebenaran, dan keadilan. Gambaran nilai-nilai ini akan membentuk karakter anak muda menjadi lebih terbuka dan toleran. Dalam konteks dunia global saat ini, di mana interaksi antara budaya dan agama yang berbeda sangat laju, maka nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi harus menjadi fokus penting dalam pendidikan agama Islam.

3. Mendorong pemahaman antar agama Agama Islam mengajarkan pentingnya rasa toleransi terhadap agama-agama lain. Karena keberagaman agama di dunia ini sangat kompleks, maka hasil pendidikan agama Islam akan maksimal jika adalah mencari jalan untuk saling memahami antara umat beragama yang berbeda. Sikap saling menghargai dan menghormati akan membuka jalan untuk dialog dan diskusi yang harmonis antara agama-agama.

4. Membangun masyarakat yang inklusif Pendirian komunitas yang inklusif harus diwujudkan dalam pendidikan agama Islam. Budaya inklusif diperlukan untuk menciptakan manusia yang lebih toleran, damai, dan bahagia dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menyadari pentingnya membangun social capital yang kuat agar tercipta masyarakat yang inklusif.

5. Menumbuhkan sikap terbuka pada perbedaan sosial, ras, dan budaya Sikap terbuka pada perbedaan sosial, ras, dan budaya sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Sikap ini akan membantu anak-anak muda lebih memahami dan menghormati perbedaan, serta menumbuhkan persaudaraan dan solidaritas yang tinggi tanpa memandang perbedaan-perbedaan penting secara sosial, ras, dan budaya.

1.2. Pendidikan Agama Islam yang Toleran dan Multikultural

Toleransi dan multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam memiliki dasar-dasar yang kuat dalam ajaran Islam itu sendiri. Dalam Islam, toleransi dan

multikulturalisme merupakan panggilan dasar bagi setiap muslim untuk hidup dalam harmoni dan memahami keragaman budaya, ras, dan agama.

Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam harus dimulai dari dalam diri individu Muslim itu sendiri. Keberagaman budaya, ras, dan agama merupakan anugerah Tuhan yang harus dihargai dan diapresiasi. Pendidikan Agama Islam harus membekali umat Muslim dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang agama dan kultural lainnya. Hal ini akan mendorong serta meningkatkan toleransi dan persaudaraan antara sesama manusia tanpa memandang agama, ras, atau budaya.

Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam juga penting untuk memberikan pengertian yang luas terhadap faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat beragama Islam. Melalui pembelajaran Multikulturalisme, umat Muslim dapat memahami berbagai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan belajar untuk menerima, menghargai, serta toleran terhadap perbedaan tersebut.

1.3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Budaya

Keterampilan komunikasi antar budaya didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memahami bahasa, sikap, nilai, norma, dan kepercayaan dari orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Keterampilan komunikasi antar budaya memungkinkan individu tersebut untuk berkomunikasi dengan jelas, efektif, dan efisien dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pentingnya Keterampilan Komunikasi Antar Budaya

1. Memperluas Pemahaman Budaya

Keterampilan komunikasi antar budaya memungkinkan individu untuk memperluas pemahamannya tentang budaya orang-orang yang berbeda. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi antar budaya yang baik akan mampu memahami kebudayaan dari orang-orang yang berbeda, sehingga dapat mengeksplorasi nilai, norma, dan sikap budaya tersebut. Hal ini akan meningkatkan kepekaan individu terhadap keberagaman budaya.

2. Membangun Hubungan yang Baik

Keterampilan komunikasi antar budaya juga memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang baik dengan orang-orang yang memiliki latar

belakang budaya yang berbeda. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi antar budaya yang baik akan mampu membangun hubungan interpersonal yang lebih efektif, efisien, dan bermanfaat. Hal ini akan memungkinkan individu untuk bekerja sama dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

3. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi

Keterampilan komunikasi antar budaya juga meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi antar budaya yang baik akan mampu beradaptasi dengan lebih mudah dan cepat dengan lingkungan baru, sehingga dapat berintegrasi dalam masyarakat yang berbeda budaya..

1.4. Penerapan Strategi Multikultural dalam Kurikulum

Penerapan strategi multikultural dalam kurikulum adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Konsep multikulturalisme sendiri merujuk pada pengakuan terhadap kenyataan bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, adat, tradisi, dan budaya yang berbeda-beda.

Dalam konteks pendidikan, penerapan strategi multikultural dalam kurikulum mencakup dua hal yaitu:

1. Saat merancang kurikulum pendidikan, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai dan budaya dari masyarakat yang ada di sekitar. Dalam hal ini, sekolah harus mampu untuk mengakomodasi keberagaman tersebut dan memperhatikan perbedaan yang ada.

2. Sekolah sebaiknya lebih optimal menyampaikan multikultural yang positif di antara siswa. Dalam hal ini, sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya, seperti mengadakan pertunjukan seni atau festival tahunan yang menampilkan berbagai budaya serta makanan tradisional.

Sebenarnya, penerapan strategi multikultural dalam pendidikan ada banyak manfaatnya bagi peserta didik. Diantaranya:

1. Menghargai perbedaan. Penerapan strategi multikultural akan membantu siswa menghargai keberagaman budaya dan menghormati perbedaan. Hal tersebut

akan meningkatkan toleransi dan mengurangi prasangka terhadap individu dari kelompok budaya yang berbeda.

2. Meningkatkan nilai-nilai demokrasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan strategi multikultural akan membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi seperti kesetaraan dan kebebasan berbicara.

3. Meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang merasa dihargai untuk latar belakang budayanya akan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

4. Membangun komunitas yang toleran. Penerapan strategi multikultural dalam pendidikan juga akan membantu membangun komunitas yang lebih toleran dan saling menghormati.

1.5. Dukungan dari Masyarakat dan Pemerintah dalam Pendidikan Multikultural

Pendukung masyarakat dan pemerintah sangatlah penting untuk dibangun suatu lingkungan sekolah yang saling menghargai dan bertoleransi. Dengan adanya dukungan, keberagaman budaya dan agama dapat diwujudkan dan dijalin hubungan yang harmonis. antara lain:

1. Memperkenalkan siswa pada budaya yang berbeda dalam keluarga dan lingkungan, orang tua dan anggota masyarakat dapat memperkenalkan siswa pada budaya yang berbeda, seperti bahasa, tradisi, makanan, dan pakaian. Hal ini dapat memberikan kesadaran siswa tentang keberagaman dan membangun empati.

2. Mendukung mengadopsi kurikulum multikultural dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan multikultural, masyarakat dapat mendukung pengembangan dan pelaksanaan kurikulum multikultural, yang akan membantu siswa lebih memahami keberagaman dan mengapresiasi budaya yang berbeda.

3. Mendukung pengembangan program kegiatan multikultural masyarakat dapat mendukung pengembangan program kegiatan multikultural, seperti festival budaya, pemutaran film, dialog budaya, dan lokakarya. Hal ini dapat membantu siswa dan masyarakat untuk mengenal lebih dekat dengan kebudayaan yang berbeda.

4. Mendukung beasiswa pendidikan multikultural Masyarakat dapat memberikan dukungan moril dan materil dalam bentuk beasiswa pendidikan multikultural. Hal ini mendorong anak-anak untuk memilih pendidikan multikultural dan memperluas wawasan mereka tentang keberagaman.

Dukungan Pemerintah dalam Pendidikan Multikultural Dukungan pemerintah juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan multikultural. Pemerintah bertanggung jawab untuk memfasilitasi, memantau, dan mempromosikan keberagaman dalam pendidikan, sehingga perlu memperkenalkan dan mempertahankan langkah-langkah seperti:

1. Membangun kebijakan pendidikan multikultural Pemerintah dapat membangun kebijakan pendidikan multikultural yang mempromosikan keberagaman budaya, menerapkan kurikulum multikultural, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak multikultural.

2. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru Untuk meningkatkan pendidikan multikultural, pemerintah dapat memberikan pelatihan khusus bagi guru tentang keberagaman budaya dan pendidikan multikultural. Hal ini dapat membantu guru untuk menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan siswa secara merata.

3. Memberikan dana untuk program pendidikan multikultural Pemerintah dapat memberikan dana untuk program pendidikan multikultural yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan atas keberagaman. Hal ini dapat membantu sekolah untuk menerapkan berbagai program yang mendorong keberagaman.

4. Mendorong kelompok masyarakat untuk mendukung pendidikan multikultural

Pemerintah dapat mendorong kelompok masyarakat untuk mendukung pendidikan multikultural dengan memfasilitasi dialog dan kemitraan yang terlibat dalam pendidikan multikultural.ⁱ

ⁱ 3 Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 8

4Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, Jurnal *Al-Tahrir* , Vol. 14, No. 2. 2014, h.411

5 Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1995, hlm. 35

4. KESIMPULAN

Dalam pembahasan dan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Diantaranya adalah

1. bahwa sebagai sebuah negara dengan masyarakat yang sangat beragam, kesadaran multikultural sangat penting dalam pendidikan agama Islam.
2. Toleransi dan pemahaman antar agama di sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesadaran multikultural tersebut.
3. Pentingnya pendidikan yang mengajarkan toleransi dan pemahaman antar agama akan membantu siswa dalam menerima perbedaan dan menjadi lebih menghargai keberagaman.

Siswa juga akan menjadi lebih terbuka dan mampu menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam agama lain. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam juga perlu diperhatikan. Dalam upaya mewujudkan kesadaran multikultural, pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai universal sangatlah penting. Dalam hal ini, peran guru dalam memberikan pemahaman yang benar dan tidak diskriminatif tentang agama lain sangatlah penting. Guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dalam kesimpulannya, upaya mewujudkan kesadaran multikultural dalam pendidikan agama Islam.

Dari kesimpulan di atas, seorang pendidik harus memperhatikan pentingnya mengajarkan toleransi dan pemahaman antar agama di sekolah dalam upaya mewujudkan kesadaran multikultural. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai universal sangatlah penting. Seorang pendidik perlu memberikan pemahaman yang benar dan tidak diskriminatif tentang agama lain serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Hal ini akan membantu siswa dalam menerima perbedaan dan menjadi lebih menghargai keberagaman, serta menjadi lebih terbuka dan mampu menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam agama lain. Dalam hal ini, seorang pendidik juga harus memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang dan memberikan pendidikan agama Islam yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai universal, sehingga mampu mewujudkan kesadaran multikultural dalam pendidikan agama Islam.

Referensi

1. Abdullah, A. (2015). Multikulturalisme dan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2), 142-155.
 2. Burhanudin, J. (2010). Perspektif Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Dialogue: Journal of Islamic Thought and Civilization*, 5 (2), 93-113.
 3. Hasbi, H. (2015). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Kemajuan Teknologi dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Guru PAI. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15 (1), 1-11.
 4. Muzakki, A. (2016). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14 (1), 25-42.
 5. Paiboon, S., & Hirsjė, L. W. (2015). Multicultural Education: Beyond Tolerance, Understanding and Celebrating Diversity. *World Journal of Education*, 5 (1), 16-25.
 6. Shihab, M. Q. (2012). *Islam Multikultural: Menggugat Konflik-Konflik Peradaban*. Jakarta: Republika Penerbit.
 7. Sudrajat, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 143-156.
 8. Suprihatin, E. (2016). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14 (2), 158-173.
 9. Tunggal, M. (2013). Pendidikan Islam Multikultural: Sebuah Paradigma Baru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 19-32.
 10. Wibowo, Y. (2017). Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15 (2), 189-206.
- ok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189-205.
- Cichocka, Aleksandra. "Understanding Defensive and Secure In-Group Positivity: The Role of Collective Narcissism." *European Review of Social Psychology* 27, no. 1 (2016): 283–317.
- Hidayat, Reja, and Nindias Nur Khalika. "Bisnis Dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran." *tirto.id*, 2019.
- Ikhwan, Munirul. "Ulama Dan Konservatisme Islam Publik Di Bandung: Islam, Politik Identitas, Dan Tantangan Relasi Horizontal," in , Ed. by ,), 35–63." In *Ulama, Politik, Dan Narasi Kebangsaan*, edited by Ibnu Burdah, Najib Kailani, and Munirul Ikhwan. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Kamba, M. Nursamad. *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2018.

Madjid, Nurcholish. "Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif." Jakarta: IIMaN & Hikmah, 2002.

Marchlewska, Marta, Aleksandra Cichocka, Filip Łozowski, Paulina Górska, and Mikołaj Winiewski. "In Search of an Imaginary Enemy: Catholic Collective Narcissism and the Endorsement of Gender Conspiracy Beliefs." *The Journal of Social Psychology* 159, no. 6 (2019): 766--779.

Miller, Arianne E, and Lawrence Josephs. "Whiteness as Pathological Narcissism." *Contemporary Psychoanalysis* 45, no. 1 (2009): 93–119.

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1989.

Rifai, Muhammad Alfin, Daluti Delimanugari, Ana Dwi Wahyuni, Stai Yogyakarta, and Penulis Koresponden. "Metode Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Nuansa Akademik* 4, no. 2 (2019): 145–54. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/917>.